Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 149-161
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pemahaman Orang Tua Tentang Belajar Merdeka Anak Usia Dini di Kabupaten Aceh Barat

Evi Rahmiyati[1]✉, Gracia Mandira[2], Khoiriyah[3], Irma Anggraini[4]
Bimbingan dan Konseling, Universitas Syiah Kuala, Indonesia[(1)]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Indonesia[(2,3)]
Pendidikan Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

Abstrak
Belajar merdeka atau merdeka belajar merupakan istilah yang baru dikenal oleh orang tua dalam lingkup pendidikan anak usia dini di Kabupaten Aceh Barat. Selama ini yang menjadi harapan orang tua saat menitipkan anak di lembaga PAUD adalah anak mampu membaca, menulis dan berhitung. Sementara itu merdeka belajar bagi anak usia dini disebut juga dengan merdeka bermain yang mana stimulasi perkembangan anak adalah melalui bermain yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman orang tua tentang belajar merdeka anak usia dini di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan instrumen berupa skala modifikasi likert yang ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini pada lembaga PAUD di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua di kabupaten Aceh Barat tentang belajar merdeka anak usia dini berada pada kategori sedang meliputi pemahaman akan informasi kurikulum merdeka, konsep merdeka belajar di PAUD dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Sementara pada aspek pemahaman orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini masih dalam kategori rendah.
Kata Kunci: *pemahaman orang tua; belajar merdeka; anak usia dini*

Abstract
Independent learning is a term that is new to parents in the scope of early childhood education in West Aceh Regency. So far, what parents hope for when entrusting their children to early childhood education institutions is that the children are able to read, write and count. Meanwhile, freedom to learn for young children is also called freedom to play, where the stimulation of children's development is through fun play. This research aims to provide an overview of parents' understanding of independent learning for early childhood in West Aceh Regency. This research uses a quantitative descriptive method and uses an instrument in the form of an likert modification scale aimed at parents of early childhood children at early childhood education institutions in West Aceh Regency. The results of the research show that the level of understanding of parents in West Aceh district regarding of independent learning for early childhood is in the medium category, including understanding of independent curriculum information, the concept of independent learning in early childhood education and parental involvement in early childhood education. Meanwhile, the aspect of parents' understanding of early childhood learning is still in the low category.
Keywords: *parental understanding; independent learning; early childhood*

✉ Corresponding author : Evi Rahmiyati
Email Address : evi.rahmiyati@usk.ac.id (Aceh, Indonesia)
Received 4 July 2023, Accepted 15 May 2024, Published 15 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

Pendahuluan

Bloom (Dahlan & Murad, 2023) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Pemahaman yang dimiliki dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Konsep dan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan yang terlibat seperti orang tua , guru di berbagai lembaga PAUD, masyarakat dan pengambil keputusan dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah.

Orang tua adalah ayah bunda yang memiliki peranan dalam perkembangan pendidikan. Idealnya, orang tua yang baik adalah orang tua yang dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam perkembangan pendidikan anaknya dengan mendukung setiap kegiatan. (Kinati & Trihantoyo (2021) menyatakan bahwa partisipasi orang tua berperan penting dalam mencapai tujuan dan mutu pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak. Menurut Kumala Dewi et al (2023) keterlibatan orang tua dapat membantu komunikasi antar guru dan orang tua dengan baik sehingga pendidikan dapat dibangun dengan kebersamaan antara orang tua dan anak. Orang tua perlu perlu memahami bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk menitipkan anak dimana semua tugas menjadi tanggung jawab guru tanpa ada keterlibatan dari orang tua itu sendiri. Menurut Widyastuti (2022) miskonsepsi yang terjadi saat ini yaitu pemahaman bahwa pendidikan hanyalah tanggung jawab sekolah semata, yang mana seharusnya pendidikan merupakan kolaborasi antara orang tua dan komunitas. Artinya orang tua juga perlu mengetahui aktivitas yang lakukan anak di sekolah dan ikut terlibat dalam proses pendidikan.

Khoiriyah & Mandira (2022) menyatakan bahwa anak usia dini adalah generasi penerus bangsa, sehingga baik dan buruknya generasi bergantung pada perhatian orang tua dan pendidikan. Menurut Sari, Ismaya & Masfuah (2021), pendampingan dan pengawasan orang tua merupakan wujud perhatian terhadap pendidikan anaknya. Orang tua sebagai madrasah pertama dan tempat anak belajar di rumah perlu aktif memantau perkembangan pendidikan anaknya, termasuk perkembangan PAUD di Indonesia yang mulai menerapkan merdeka belajar. Hal ini dikarenakan implementasi merdeka belajar sangat memerlukan dukungan dan peran orang tua agar program ini dapat berjalan dengan optimal. Afifah & Chasanatun (2023) menyatakan bahwa dalam keluarga, proses sosialisasi dimulai dengan belajar adaptasi dan mengikuti semua yang diajarkan oleh anggota keluarga. Menurut Lestiyanti (2020) kerjasama yang baik antara peserta didik, pendidik dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program merdeka belajar.

Belajar merdeka atau dikenal dengan istilah merdeka belajar merupakan program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan merujuk kepada sistem pendidikan nasional yang menawarkan kebebasan kepada guru, peserta didik, dan sekolah belajar secara mandiri, kreatif, dan bebas berinovasi. Munawar (2022) menyatakan bahwa dasar dari belajar merdeka adalah merdeka dalam berfikir maupun bertindak pada kegiatan pembelajaran. Belajar merdeka pada anak usia dini adalah merdeka bermain. Anak usia dini diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas bermain dengan senang dan gembira melalui pengalaman belajar di sekolah. Menurut Widyastuti (2022) kegiatan bermain yang dilakukan anak memiliki banyak manfaat yaitu anak dapat memecahkan masalah yang timbul, dapat mengambil keputusan, meningkatkan rasa ingin tahu, menghadapi tantangan, merasa gembira, dapat mengoptimalkan potensi anak, memberikan motivasi untuk belajar, dan memberikan bekal yang cukup bagi perkembangan otak anak. Sementara itu tujuan dari merdeka belajar adalah agar anak memiliki keterampilan abad 21, sehingga anak dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif serta memiliki karakter, etika dan moral dan bukan sekedar kemampuan menghafal pelajaran (Prameswari 2020).

Program merdeka belajar merupakan salah satu upaya untuk memberikan kebebasan berpikir dan berekspresi yang bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan umat khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Merdeka belajar telah dikembangkan dengan lebih fleksibel dan fokus

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Merdeka belajar menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) adalah memberikan kebebasan dan wewenang kepada lembaga pendidikan sekaligus kebebasan dari birokratisasi. Hal ini membuat lembaga pendidikan, baik guru maupun siswa lebih leluasa berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif. Sementara itu pelaksanaan program merdeka belajar perlu perubahan kurikulum sekolah dan pembelajaran, perubahan pelaksanaan manajemen pendidikan nasional dan manajemen pendidikan daerah serta otonomi sekolah.

Konsep merdeka belajar anak usia dini lebih menekankan pada pembelajaran bermakna dimana anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesiuai dengan minatnya, namun guru perlu untuk menyediakan bahan ajar yang dekat dengan lingkungan anak menggunakan media yang konkret dan dengan suasana bermain yang menyenangkan. Widyastuti (2022) menyatakan bahwa merdeka belajar diarahkan dapat menunjang anak untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan kreatif, sehingga anak tidak hanya menjadi penghafal pelajaran, namun diharapkan mampu berinovasi, memiliki keterampilan sosial untuk bekerja sama, serta memiliki karakter, etika dan moral yang baik.

Merdeka belajar adalah sebuah sistem pendidikan yang mengutamakan kebebasan guru dan siswa. Artinya sistem pembelajaran berubah dari tatap muka di dalam kelas menjadi di luar kelas *(outdoor)* yang mana suasana belajar menjadi lebih santai. Sementara itu menurut Shalehah (2023) konsep pembelajaran merdeka belajar dapat membantu mempersiapkan anak untuk menghadapi kemajuan teknologi di abad 21.

Sudah menjadi tugas orang tua untuk memantau perkembangan anak karena memaksa perkembangan dan pertumbuhan anak dapat menyebabkan anak memiliki pola pikir yang rendah dan rasa ragu terhadap diri sendiri. Orang tua harus memahami potensi anak dan mampu memahami kebutuhan anak sejak dini (Wahdani & Burhanuddin, 2020). Menurut Nursarofah (2022) guru maupun orang tua sama-sama memiliki peranan penting untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan. Pendidikan untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan fisik maupun psikis anak usia dini sangatlah dibutuhkan.

Menurut Latif, dkk (2022) keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini terlihat dari proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, berbagai jenis kegiatan pembelajaran semestinya dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan sesuai dengan aspek perkembangan dan kemampuan setiap anak sesuai usianya. Pembelajaran berlangsung melalui aktivitas yang menggugah anak untuk ikut serta, membangkitkan rasa keingintahuan anak, menggugah anak untuk memiliki pemikiran yang kritis dan mengeksplorasi hal-hal baru. Pengelolaan proses pembelajaran semestinya diterapkan dengan dinamis, yang berarti anak bukan hanya dijadikan sebagai objek dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek.

Aceh Barat merupakan salah satu kota santri Pancasila di provinsi Aceh. Akan tetapi, program merdeka belajar pada lembaga PAUD yang masih tergolong baru ini belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan pengamatan sebelumnya, orang tua di Aceh Barat peduli terhadap pendidikan anaknya akan tetapi mereka takut jika anak bermain dengan bebas, anak-anak tidak mendapatkan efek belajar yang signifikan, terutama anak-anak yang tinggal di pedesaan. Orang tua beranggapan bahwa anak pergi ke lembaga PAUD adalah untuk belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung). Harapan orang tua adalah ketika anaknya telah selesai menamatkan PAUD dan ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini bukanlah fokus pada hasil, namun proses stimulasi perkembangan anak dengan konsep merdeka belajar yang lebih memberikan efek dimasa depan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pemahaman orang tua tentang merdeka belajar anak usia dini di kabupaten Aceh Barat. Merdeka yang diharapkan adalah orang tua dapat turut bertanggung jawab pada pendidikan anak. Potensi intelektual anak yang besar sudah dapat dibiasakan untuk mulai berinisiatif dalam mengenali dan melatih

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

kemampuannya. Anak usia dini sudah mulai belajar merdeka, terutama merdeka bermain. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplor semua ide dan imajinasi. Tantangan yang dihadapi saat ini ialah membantu mereka menjadi pemimpin bagi dirinya, membantu menemukan potensi besar mereka, menemukan keindahan dan keragaman bakat mereka, memberikan kemudahan dan rasa bangga bahwa mereka menjalani jalan itu secara merdeka. Merdeka belajar melalui bermain diharapkan dapat memperkuat karakter anak dan memberi mereka kesempatan bermain tanpa tekanan. Orang tua diharapkan memberikan ruang bermain bagi anak agar nilai karakter dapat ditanamkan dengan baik terutama orang tua di Kabupaten Aceh Barat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan skala modifikasi likert sehingga hasil penelitian tergambar dengan jelas mengenai pemahaman orang tua tentang belajar merdeka. Berikut merupakan gambaran desain penelitian untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang belajar merdeka anak usia dini di Kabupaten Aceh Barat.
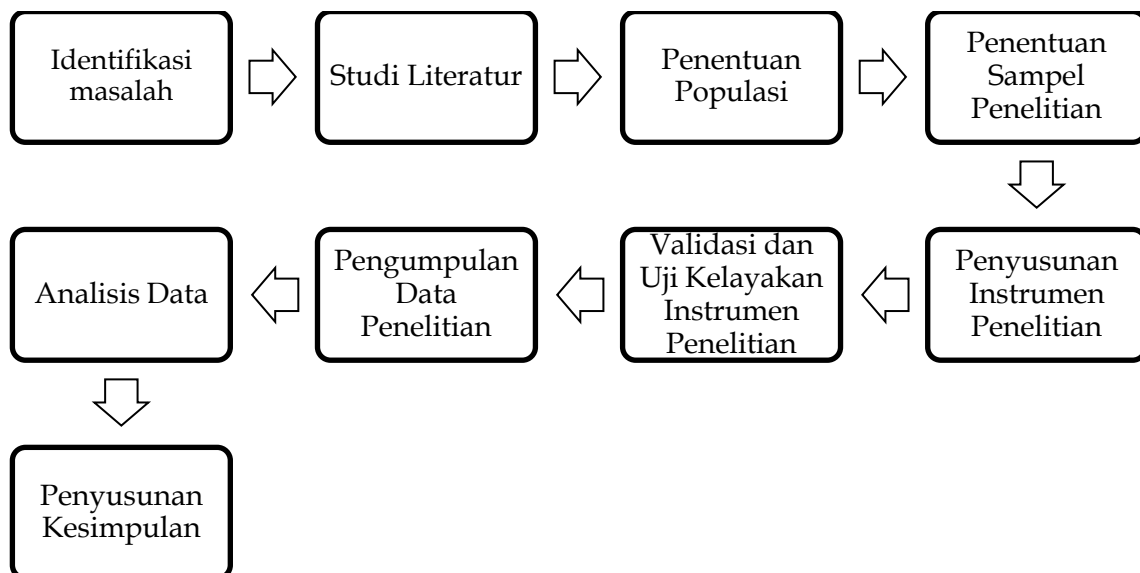
Gambar 1. Desain Penelitian Pemahaman Orang tua tentang Belajar Merdeka pada Anak Usia Dini di Kabupaten Aceh Barat

Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang sedang berada pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Aceh Barat sebanyak 100 orang tua . Pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu ayah bunda yang memiliki anak usia 3 hingga 4 tahun di PAUD di Kabupaten Aceh Barat, hal ini agar pemahaman yang diberikan dapat mengungkap urgensi permasalahan. Kondisi yang diperoleh diharapkan menjadi umpan balik kepada pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam hal proses pembelajaran di PAUD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan modifikasi skala likert yang berisi aspek dan indikator terkait pemahaman orang tua tentang belajar merdeka pada anak usia dini di kabupaten Aceh Barat. Instrumen penelitian sudah melalui proses validasi oleh validator instrumen yang menempuni dibidangnya, kemudian diuji validitas dan reabilitasnya. Instrumen kuisioner kemudian diedarkan secara individu pada bulan Juli s.d Agustus 2023. Data yang diperoleh kemudian diolah, dipresentasekan dan dianalisis.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	Pemahaman informasi tentang kurikulum merdeka	Pengetahuan tentang merdeka belajar anak usia dini
		Penerapan merdeka belajar
2	Pemahaman belajar merdeka di PAUD	Belajar sambil bermain literasi dan numerasi
		Bermain sambil Mewarnai
		Belajar kembali ke Alam
3	Pemahaman pembelajaran merdeka pada anak usia dini	Belajar berpikir kritis
		Belajar Calistung untuk persiapan masuk SD
		Belajar sesuai minat dan bakat
		Belajar kreativitas
4	Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini	Menciptakan kondisi rumah yang nyaman untuk pendidikan anak
		Hadir dalam pertemuan kegiatan parenting di sekolah
		Memberikan fasilitas memadai kepada anak untuk mendukung proses belajar anak

Data yang dianalisis dalam penelitian ini untuk memperoleh fakta empirik adalah gambaran pemahaman orang tua tentang belajar merdeka pada anak usia dini. Data diolah menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah). Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik perangkat lunak *Statitical Product and Service Solution* (SPSS).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Pemahaman Orang tua tentang Belajar Merdeka Pada Anak Usia Dini Secara Umum

Konsep belajar merdeka memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Prameswari, 2020). Sementara peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini tidak lepas dari keikutsertaan orang tua dalam memahami dan mendukung pembelajaran di PAUD. Marzuki & Setyawan (2022) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan banyak manfaat bagi anak. Adapun hasil analisis deskriptif data penelitian pada variabel pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka pada anak usia dini ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Pemahaman Orang tua Tentang Konsep Belajar Merdeka

Variabel	N	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pemahaman Orang tua Tentang Belajar Merdeka	100	70	105	82	6

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui variabel pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka memiliki skor maksimal sebesar 105, skor minimum sebesar 70, nilai rata-rata (mean) sebesar 82, dan standar deviasi sebesar 6. Selanjutnya, dari hasil statistik deskriptif yang telah didapatkan maka langkah selanjutnya subjek penelitian akan dikelompokkan menjadi lima kategori yang meliputi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut ini merupakan tabel kategorisasi variabel pemahaman orang tua tentang belajar merdeka anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

Tabel 3. Kategorisasi Pemahaman Orang tua Tentang Belajar Merdeka Anak Usia Dini

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	X < 73	5	5%
Rendah	73 < X ≤ 79	24	24%
Sedang	79 < X ≤ 85	40	40%
Tinggi	85 < X ≤ 91	25	25%
Sangat Tinggi	X > 91	6	6%
Total		**100**	**100%**

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat sebagian orang tua yang memiliki pemahaman tentang konsep belajar merdeka pada tingkat sedang yaitu sebanyak 40 (40%) orang tua , terdapat 25 (25%) orang tua yang memiliki tingkat pemahaman tentang konsep belajar merdeka yang tinggi, 6 (6%) orang tua yang memiliki tingkat pemahaman tentang konsep belajar merdeka yang sangat tinggi, 24 (24%) orang tua memiliki tingkat pemahaman tentang konsep belajar merdeka yang rendah, dan terakhir terdapat 5 (5%) orang tua yang memiliki tingkat pemahaman tentang konsep belajar merdeka sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka dominan pada kategori sedang. Secara lebih rinci tingkat pemahaman orang tua tentang belajar merdeka anak usia dini dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:
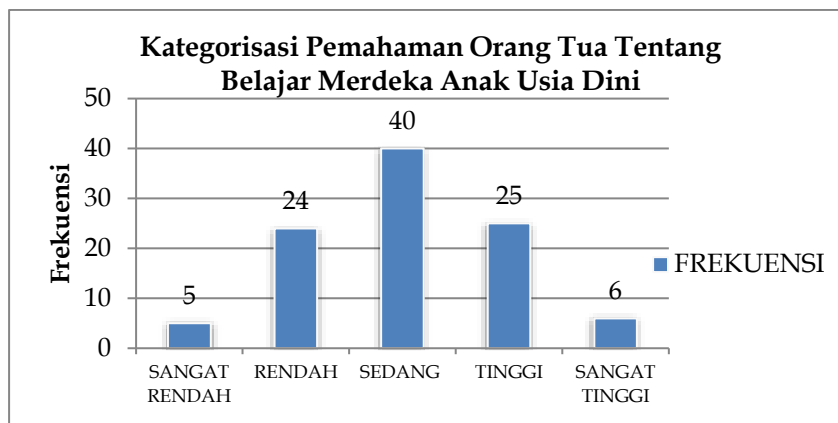
Gambar 2. Grafik Kategorisasi Pemahaman Orang tua Tentang Belajar Merdeka Anak Usia Dini

Pemahaman akan konsep belajar merdeka perlu diketahui antara guru dan orang tua . Hal ini dilakukan agar pembelajaran dalam berjalan dengan optimal dan tidak menimbulkan banyak miskonsepsi (Indrawati dkk., 2022). Miskonsepsi yang terjadi pada pemahaman konsep pembelajaran anak usia dini menjadi kesenjangan antara pendidikan di lembaga PAUD dan pendidikan yang diterapkan di rumah. Jannah, dkk (2022) menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap kegiatan pembelajaran anak memberikan semangat yang lebih kepada anak karena mendapatkan dukungan dan respon yang baik dari orang tua . Sementara itu Mulia & Kurniati (2023) menyatakan bahwa pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak usia dini adalah untuk memastikan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka.

Analisis Deskriptif Berdasarkan Aspek Pemahaman Orang tua Tentang Belajar Merdeka AUD

Gambaran pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka pada anak usia dini kabupaten Aceh Barat juga dilihat melalui aspek pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka yang terdiri dari pemahaman informasi tentang kurikulum merdeka, pemahaman konsep merdeka belajar di PAUD, pemahaman pembelajaran pada anak usia

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

dini, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Analisis deskriptif pada aspek-aspek ini bertujuan untuk melihat gambaran lebih dalam terkait tinggi rendahnya tingkat setiap aspek variabel pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka pada anak usia dini secara faktual dan akurat.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Berdasarkan Aspek Pemahaman Orang tua tentang Konsep Belajar Merdeka

Aspek	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Pemahaman Informasi Tentang Kurikulum Merdeka	19	36	24	3
Pemahaman Konsep Belajar Merdeka, Merdeka Bermain Di PAUD	18	29	24	2
Pemahaman pembelajaran Merdeka Pada Anak Usia Dini	18	28	22	3
Keterlibatan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini	7	15	12	1

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa keempat aspek memiliki skor yang beragam. Pada aspek pemahaman informasi tentang kurikulum merdeka yaitu memiliki nilai rata-rata (mean) 24, dan standar deviasi sebesar 3. Pada aspek pemahaman konsep merdeka belajar di PAUD yaitu memiliki nilai rata-rata (mean) 24, dan standar deviasi sebesar 2. Pada aspek Pemahaman pembelajaran pada anak usia dini yaitu memiliki nilai rata-rata (mean) 22, dan standar deviasi sebesar 3. Selanjutnya pada aspek keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu memiliki nilai rata-rata (mean) 12, dan standar deviasi sebesar 1. Berdasarkan hasil uji deskriptif aspek-aspek yang telah didapatkan, maka keempat aspek tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori, yang secara rinci dijelaskan pada tabel berikut ini:

Pemahaman Orang tua Tentang Belajar Merdeka AUD Berdasarkan Aspek Pemahaman Informasi Tentang Kurikulum Merdeka

Tabel 5. Kategorisasi Aspek Pemahaman Informasi Tentang Kurikulum Merdeka

Aspek Pemahaman Informasi Tentang Kurikulum Merdeka			
Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
Sangat Rendah	X < 19	3	3%
Rendah	19 < X ≤ 23	24	24%
Sedang	23 < X ≤ 26	55	55%
Tinggi	26 < X ≤ 29	9	9%
Sangat Tinggi	X > 29	9	9%
Total		**100**	**100%**

Kurikulum memiliki fungsi sebagai dasar berjalannya pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran (Sriandila, dkk., 2023). Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa pada aspek pemahaman informasi tentang kurikulum merdeka sebagian orang tua memiliki tingkat pemahaman yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 55 (55%) orang tua , pada kategori tinggi yaitu sebanyak 9 (9%) orang tua , dan kategori sangat tinggi yaitu 9 (9%) orang tua , kategori rendah yaitu sebanyak 24 (24%) orang tua , dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 3 (3%) orang tua . Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

pemahaman informasi tentang kurikulum merdeka pada orang tua dominan pada kategori sedang. Secara lebih rinci tingkat pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka pada anak usia dini berdasarkan aspek pemahaman informasi tentang kurikulum merdeka dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:
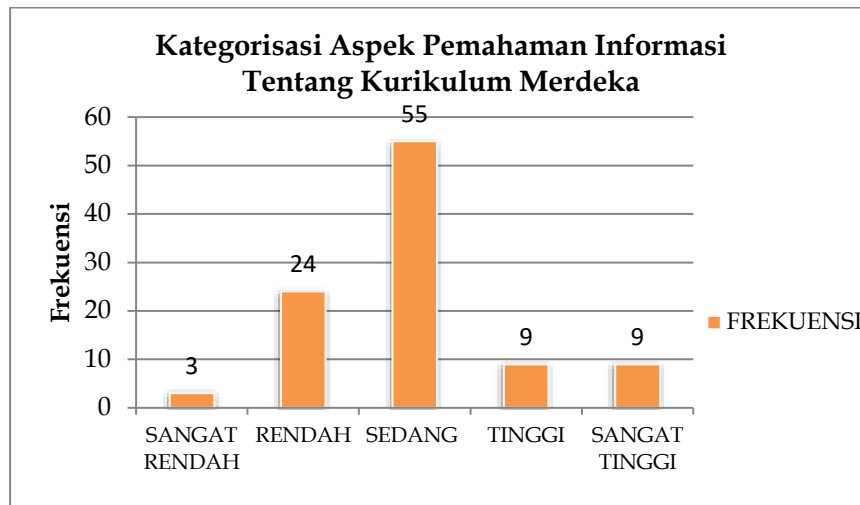
Gambar 3. Kategorisasi Aspek Pemahaman Informasi Tentang Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan konten pembelajaran beragam yang mengoptimalkan peserta didik untuk memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan penguatan kompetensi (Munawar, 2022). Pemahaman orang tua yang merupakan mitra utama dalam pendidikan anak usia dini mengenai informasi kurikulum merdeka tidak terlepas dari komunikasi antara orang tua dan guru dalam penyampaiannya. Menurut Pusitaningtyas (2016) komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru diperlukan dalam penyamaan persepsi mengenai hal yang dibutuhkan dalam pendidikan anak. Keberhasilan anak ditentukan oleh peran orang tua dalam pendidikan dan peran orang tua sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing (Sari & Ain, 2023).

Pemahaman Orang tua Tentang Belajar Merdeka Berdasarkan Aspek Pemahaman Konsep Merdeka Belajar Di PAUD

Tabel 6. Kategorisasi Berdasarkan Aspek Pemahaman Konsep Merdeka Belajar Di PAUD

Aspek Pemahaman Konsep Merdeka Belajar Di PAUD			
Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
Sangat Rendah	X < 21	3	3%
Rendah	21 < X ≤ 23	23	23%
Sedang	23 < X ≤ 25	43	43%
Tinggi	25 < X ≤ 27	20	20%
Sangat Tinggi	X > 27	11	11%
Total		**100**	**100%**

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat diketahui bahwa pada aspek pemahaman konsep merdeka belajar di PAUD sebagian orang tua memiliki tingkat pemahaman yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 (43%) orang tua , pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 (20%) orang tua , dan kategori sangat tinggi yaitu 11 (11%) orang tua , kategori rendah yaitu sebanyak 23 (23%) orang tua , dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 3 (3%) orang tua . Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep merdeka belajar di PAUD pada orang tua dominan pada kategori sedang. Secara lebih rinci tingkat pemahaman

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

orang tua tentang konsep belajar merdeka pada anak usia dini berdasarkan aspek pemahaman konsep merdeka belajar di PAUD dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:
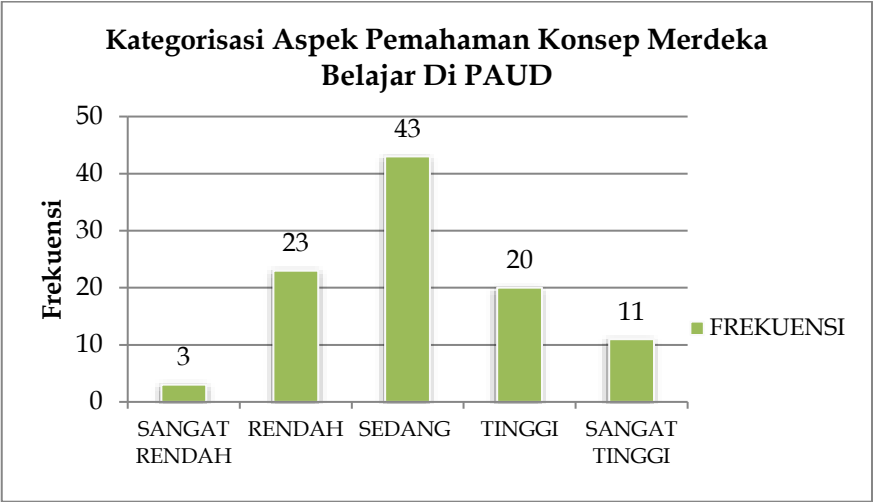
Gambar 4. Kategorisasi Berdasarkan Aspek Pemahaman Merdeka Belajar Di PAUD

Menurut Widyastuti (2022) konsep belajar merdeka pada anak usia dini memerdekakan proses berfikir yang membuat anak merasa gembira sehingga membuat orang tua yang mendampingi prosesnya ikut gembira karena menstimulus anak untuk menyelesaikan kegiatan dengan baik tanpa merasa dipaksa oleh guru maupun orang tua . Pada konsep belajar merdeka anak usia dini beberapanya adalah menstimulus anak mengenal konsep literasi dan numerasi dengan bermain serta pembelajaran kembali ke alam yang menyenangkan. Pengenalan konsep literasi numerasi memberikan manfaat dalam menyelesaikan masalah dikehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2022). Pemahaman orang tua mengenai konsep merdeka belajar di PAUD yang dalam kategori sedang bermakna orang tua mengetahui konsep merdeka belajar namun belum sangat mendalam. Hal ini sejalan dengan Yenita & Syolfriend (2021) yang menyatakan bahwa hakikatnya orang tua telah mengetahui dasar-dasar pendidikan anak usia dini secara umum dan pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemahaman Orang tua Tentang Belajar Merdeka Berdasarkan Aspek Pemahaman Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Tabel 7. Kategorisasi Aspek Pemahaman Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Aspek Pemahaman Pembelajaran Pada Anak Usia Dini			
Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
Sangat Rendah	X < 18	0	0%
Rendah	18 < X ≤ 20	36	36%
Sedang	20 < X ≤ 23	27	27%
Tinggi	23 < X ≤ 25	31	31%
Sangat Tinggi	X > 25	6	6%
Total		**100**	**100%**

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat diketahui bahwa pada aspek Pemahaman pembelajaran pada anak usia dini sebagian orang tua memiliki tingkat pemahaman yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 36 (36%) orang tua , pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 (27%) orang tua , pada kategori tinggi yaitu sebanyak 31 (31%) orang tua , dan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

pada kategori sangat tinggi yaitu 6 (6%) orang tua , dan tidak ada satupun orang tua yang memiliki tingkat pemahaman pada kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman orang tua tentang konsep merdeka belajar di PAUD berdasarkan aspek pemahaman pembelajaran pada anak usia dini dominan pada kategori rendah. Secara lebih rinci tingkat pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka pada anak usia dini berdasarkan aspek pemahaman pembelajaran pada anak usia dini dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:
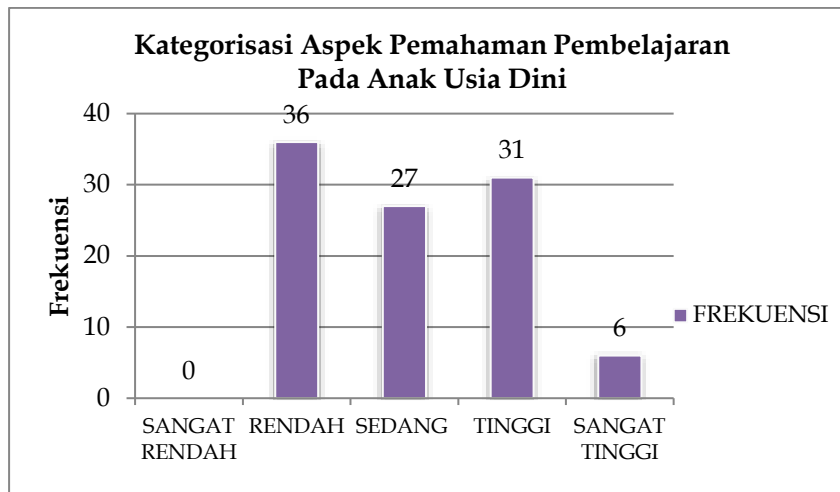
Gambar 5. Kategorisasi Aspek Pemahaman Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Miskonsepsi tentang pembelajaran anak usia dini masih sering ditemui adalah pendidikan anak usia dini ditujukan agar anak bisa membaca, menulis, berhitung (calistung) lebih cepat (Widyastuti, 2022). Padahal pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada calistung. Konsep belajar merdeka lebih berfokus pada pemahaman konsep sambil bermain, seperti konsep literasi dan numerasi. Kegiatan bermain untuk anak-anak dapat memberi mereka pengalaman belajar mengenai beradaptasi dengan lingjkungan, orang lain bahkan diri sendiri (Budiwaluyo & Muhid, 2021). Rahmadeni (2022) menyatakan bahwa konsep literasi numerasi penting dalam berbagai aspek kehidupan dan dengan keterampilan tersebut seseorang dapat bertahan hidup di abad modern ini. Meningkatkan literasi dengan berbagai pendekatan membuat tahapan perkembangan literasi anak terus meningkat (Christianti, 2021). Anak usia dini dirangsang untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif serta belajar sesuai minat dan bakat dengan kegiatan yang menyenangkan. Untuk itu diperlukan sosialisasi melalui parenting sehingga adanya penyamaan pemahaman antara orang tua dengan konsep pembelajaran yang diterapkan lembaga PAUD.

Pemahaman Orang tua tentang Konsep Belajar Merdeka berdasarkan Aspek Keterlibatan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 8. Kategorisasi Aspek Keterlibatan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Aspek Keterlibatan Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini			
Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
Sangat Rendah	X < 10	6	6%
Rendah	10 < X ≤ 11	37	37%
Sedang	11 < X ≤ 13	11	11%
Tinggi	13 < X ≤ 14	44	44%
Sangat Tinggi	X > 14	2	2%
Total		**100**	**100%**

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5423

Berdasarkan tabel 8 di atas maka dapat diketahui bahwa pada aspek keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sebagian orang tua memiliki tingkat pemahaman yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 44 (44%) orang tua , pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 2 (2%) orang tua , dan kategori sedang yaitu 11 (11%) orang tua , kategori rendah yaitu sebanyak 37 (37%) orang tua , dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 6 (6%) orang tua . Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat aspek keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dominan pada kategori tinggi. Secara lebih rinci tingkat pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka pada anak usia dini berdasarkan aspek keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:
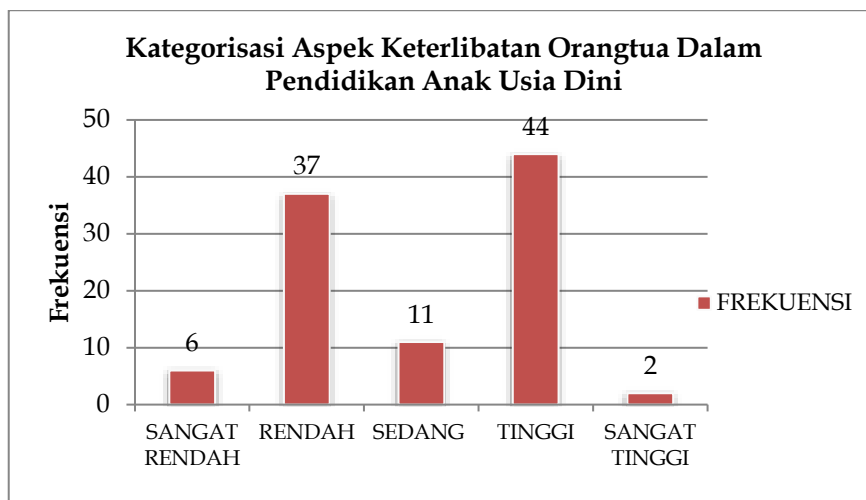
Gambar 6. Kategorisasi Aspek Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak diharapkan mampu menunjang kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah (Rizky Nopiyanti & Husin, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua di Aceh Barat peduli terhadap pendidikan anak usia dini ditunjukkan dari tingginya keterlibatan mereka di PAUD.

Simpulan

Pemahaman orang tua tentang konsep belajar merdeka anak usia dini merupakan hal yang penting agar adanya keselarasan pemahaman pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD dan di rumah tanpa adanya tuntutan terhadap pembelajaran anak usia dini yang menjadi miskonsepsi. Secara keseluruhan tingkat pemahaman orang tua di kabupaten Aceh Barat tentang konsep belajar merdeka anak usia dini berada pada kategori sedang meliputi pemahaman akan informasi kurikulum merdeka, konsep merdeka belajar di PAUD dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Sementara pada aspek pemahaman orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini masih dalam kategori rendah. Untuk itu diperlukan sosialisasi dalam bentuk parenting kepada orang tua di Kabupaten Aceh Barat mengenai konsep belajar merdeka pada anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini mendapatkan hibah PNBP dengan skim penelitian asisten ahli. Tim Peneliti berterima kasih kepada LPPM Universitas Syiah Kuala atas kesempatan dan kepercayaan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemahaman Orang tua Tentang Belajar Merdeka Anak Usia Dini Di Kabupaten Aceh Barat". Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dari tahap proposal hingga publikasi.

Daftar Pustaka

Afifah, S.N. & Chasanatun, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Lijterasi Dini Pada TK di Kecamatan Kartohajro Kota Madiun. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 226-242. https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i2.7481

Budiwaluyo, H. & Muhid, A. (2021). Manfaat Bermain Papercraft dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 76-93. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6889

Christiani, M. (2023). Permainan Literasi untuk Anak-anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, *12*(1), 11-22. https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.61137

Dahlan R, M. & Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, *6*(1), 775-786. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2992

Dewi, T.K., Latifa, B. & Yaswinda. (2023). Analisis CIPP: Perlibatan Keluarga dan Guru pada PAUD Taman Kanak-Kanak. *Mujrhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 179-189. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.175

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, Jakarta.

Hana, P. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal* Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *1*(1), 1-11. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26

Idrawati, E., Diana & Setiawan, D. (2022). Pemahaman Orang tua tentang Konsep Merdeka Belajar di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood*, *4*(2), 441-450. https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1685

Jannah, R. & dkk. (2022). Peran Keluarga dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *An Nisa'*, *15*(1), 38-49. http://dx.doi.org/10.30863/annisa.v15i1.3546

Khoiriyah & Mandira, G. Parenting Patterns For Early Childhood. *Ilmi Journal*, *12*(1), 169-174. https://www.unimel.edu.my/journal/index.php/JILMI/article/view/1232

Kinati, D.A. & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang tua Siswa dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 256-264. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39710/34613

Latif, M.A., Munafiah, N. & Rachmawati, Y.D. (2022). Merdeka Belajar Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(2), 61-68. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.16988

Lestiyani, P. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6 (3), 365. https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2913

Marzuki, G.A. & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *1* (4), 53-62. https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809

Miyarso, E. (2019). *Perancangan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulia, P.S. & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7* (3), 3663-3674. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628

Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 65-72. https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.390

Nopiyanti, H.R. & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *5*(1), 1-8. https://doi.org/10.15294/jnece.v5i1.46635

Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 38-51. https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.2492

Prameswati, T.W. (2020). Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Proseding SeminarNasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*, vol 1. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn

Pusitaningtyas, S. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1, 935-942. http://dx.doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632

Rahmadeni, F. (2022). Urgensi Pengenalan Konsep Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini. *Academic Journal of Matjh*, *4*(1), 79-92. http://dx.doi.org/10.29240/ja.v4i1.4626

Sari, L.P. & Ain, S.Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1), 75-81. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341

Sari, R.D., Ismaya, E.A. & Masfuah, S. (2021). Pentingnya Ikut Serta Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(3), 378-387. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572

Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, *5*(1), 70-81. https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043

Sriandila, R., Suryana, D. & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, *5*(2), 1826-1840. http://jonedu.org/index.php/joe

Wahdani, F.R.R & Burhanuddin, H. (2020). Pendidikan Keluarga di Era Merdeka Belajar. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, *2*(1), 1-10. https://doi.org/10.36840/alaufa.v2i1.271

Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5840-5849. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202

Widyastuti, S. (2022). *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yenita, A. & Syofriend, Y. (2021). Perspektif Orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandadiangin Koto Salayan Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Cikal Cendekia*, *2*(1), 24-34. https://doi.org/10.31316/jcc.v2i1.1665